































Sistem pembelajaran melalui pembiasaan merupakan salah satu pendidikan yang efektif untuk diajarkan kepada peserta didik. Dengan pembiasaan ini, secara tidak langsung mereka senantiasa belajar secara konsisten sehingga tujuan dari pembelajaran yang dituju akan berhasil secara maksimal. Mengenai pembiasaan ini, peneliti memperoleh temuan melalui kepala sekolah bahwa mengajarkan peribadatan kepada anak-anak tidak cukup hanya sekedar lewat mulut saja, namun harus diberi teladan dan dibiasakan. Melalui keteladanan ini tentunya saya selaku kepala sekolah terlebih dahulu yang memberi contoh baik kepada guru dan anak-anak, kemudian secara tidak langsung mereka mengikuti atau melakukannya. Seperti mencontohkan mereka shalat berjamaah di masjid saat azan berkumandang.

Sebelum para guru mengajarkan anak-anak untuk melaksanakan sesuatu, maka terlebih dahulu dalam diri kita harus sudah istikamah melakukan hal tersebut. Sikap yang seperti ini kemudian yang akan menjadi daya tarik bagi para guru lainnya untuk memberikan contoh baik yang serupa kepada segenap peserta didik.

Peneladanan guru yang disebutkan di atas merupakan salah satu pelaksanaan yang efektif dalam pembinaan karakter anak secara langsung. Para guru selalu berusaha menjadi panutan bagi anak-anak baik dari segi ucapan maupun perbuatan. Contoh dalam hal kecil, kebiasaan cium tangan kepada guru walikepas sebelum memasuki kelas masing-masing. Ini merupakan bentuk perwujudan sebuah pembinaan karakter yang baik bagi anak-anak yang sifatnya masih suka menirukan hal-hal yang mereka lihat maupun didengarnya.

Secara psikologis sendiri manusia membutuhkan sosok teladan dalam hidupnya, dan hal ini adalah fitrah manusia pada umumnya. Dalam lingkup pendidikan seorang guru adalah teladan bagi muridnya, maka dari itu guru dituntut mempunyai kepribadian dan perilaku yang baik. Anak-anak tidak hanya meniru setiap tindakan yang dilakukan guru, pada dasarnya murid selalu menganggap apa yang dilakukan oleh guru adalah baik.

Keteladanan ini turut disaksikan para siswa bahwa peran guru sebagai teladan dilakukan di MTs al-Hikmah, salah satunya yaitu guru mencontohkan salat jamaah tepat waktu. Dalam konteks ini duha dan duhur berjamaah sebelum belajar dan sebelum pulang ke rumah. Dengan demikian para guru sudah membina nilai kedisiplinan dan juga nilai religius anak-anak yang belajar di MTs tersebut. Guru di MTs al-Hikmah membutuhkan keteladanan dengan berangkat ke sekolah sebelum proses belajar dimulai pada waktu yang telah ditentukan. Sehingga secara tidak langsung guru memberikan keteladanan tentang disiplin.

Tidak hanya itu, pembiasaan ini meliputi berbagai bidang termasuk dalam menjaga dan melestarikan kebersihan lingkungan di area sekolah terutama di dalam kelas.

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan ajaran dasar syari'at agama Islam. Tempat yang bersih dan indah mempengaruhi pandangan orang dalam menempati tempat tersebut, sekaligus ahli surga adalah mereka yang senantiasa menjaga kebersihan.

Paparan pembiasaan di atas sangat jelas membuktikan bahwa peran lembaga terutama guru Pendidikan Agama Islam sebagai orang yang mengerti ajaran syari'at agama menduduki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan kemampuan dan sikap religius yang tinggi bagi para siswa di MTs al-Hikmah. Pembiasaan-pembiasaan yang didukung dengan istikamah dalam menjalankan kegiatan peribadatan dan kedisiplinan di sekolah mempengaruhi sikap anak dalam berakhlakul karimah, baik di dalam maupun di luar sekolah. Maka tidak heran guru PAI di MTS al-Hikmah selalu menjadi garda terdepan dalam segala kegiatan berbau peribadatan dan peningkatan akhlak siswa.

### C. Reward dan Punishment

Reward yang dapat diberikan guru bermacam-macam jenis dan bentuknya. Ada reward dalam bentuk material dan ada pula reward dalam bentuk perbuatan. Penanganan siswa yang memiliki kemampuan lebih akan memperoleh reward tersendiri bagi lembaga, begitu juga sebaliknya, siswa



yang melakukan pelanggaran tata tertib di MTs al-Hikmah akan diberi sanksi sesuai dengan ketentuan point pelanggaran yang berlaku.

Beberapa reward yang berlaku dan telah berjalan di MTs al-Hikmah yakni:

1) Pujian yang Mendidik

Reward sederhana namun sangat efektif ialah dengan senantiasa memberikan pujian. Pujian adalah suatu bentuk reward yang paling sering dilakukan. Para guru di Mts al-Hikmah telah melaksanakan hal ini dan tanpa disadari sudah menjadi tradisi bagi setiap kelas di sekolah tersebut. Memberikan pujian kepada siswa ketika ia melihat tanda-tanda yang baik dan terpuji pada diri dan perilaku siswanya. Saat ada siswa yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru, ia setidaknya mengatakan “jawaban yang kamu berikan baik sekali”. Kalimat sepele seperti ini memberikan dampak yang cukup besar dan memberikan pengaruh yang baik sekali dalam jiwanya dan dapat menyebabkan ia menyukai guru dan sekolahnya.

2) Hadiah

Hadiah dalam hal ini ialah reward yang berbentuk pemberian yang berupa barang. Reward yang berupa pemberian ini disebut juga reward materil, yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah seperti pensil, penggaris, buku, dan lain sebagainya. Apresiasi seperti ini yang dilakukan oleh para guru di MTs al-Hikmah.

Seakan memberikan hadiah mulai dari hadiah kecil sampai hadiah yang cukup besar dan berkesan di MTs al-Hikmah telah menjadi kebiasaan para guru demi menyenangkan anak-anak dalam belajar. Meski, sangat sepele dengan hadiah yang relatif harganya murah, namun menjadi daya tarik kepada anak-anak untuk kerajinan di kelas. Lebih dari itu, dalam moment-moment tertentu, seperti prosesi wisuda kelulusan siswa, MTS al-Hikmah tidak segan-segan memberikan penghargaan berupa uang dan cendera mata kepada siswa yang

berprestasi. Acara seperti itu juga dihadiri para walimurid dengan tujuan agar mereka juga tau bahwa para siswa dan anak-anak mereka berprestasi dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah formal lainnya.

### 3) Mendoakan

Apresiasi dan hadiah tidak cukup hanya melalui lahirnya saja, namun MTs al-Hikmah senantiasa menghimbau kepada gurunya untuk turut mendoakan para siswa sebagai hadiah bathin kepada anak didik mereka. Hal ini dilakukan tidak lain agar kemampuan dari dalam diri para murid di MTs al-Hikmah juga berusaha digelorakan agar berdampak baik pada tingkah laku dan kemampuan siswa dalam belajar.

Para guru di MTs al-Hikmah senantiasa memberi motivasi dengan mendoakan siswanya agar rajin belajar, sopan, dan rajin mengerjakan kewajiban agama. Guru bisa mendoakan misalnya “semoga Allah memberikan taufik untukmu”, “saya harap masa depanmu cemerlang”.

Adapun *punishment* yang diterapkan bagi MTs al-Hikmah memiliki beberapa tingkatan sesuai kadar dan kapatis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Punishment tersebut ialah sebagai berikut:

#### 1) Pemanggilan wali kelas

Dalam beberapa hal yang menyebabkan siswa harus mengenai enanganan khusus terutama masalah akhlak dan kedisiplinan menaati tata tertib lembaga, MTs al-Hikmah mengadakan pemanggilan secara berkala dalam menindaklanjuti kasus tersebut.

Mengingat teknologi semakin berkembang pesat, para guru terutama walikelas memanfaatkan media sosial seperti *what apps* untuk membuat grup khusus kelas bersama walimurid yang nantinya akan diberikan laporan secara berkala terkait perkembangan siswa berdasarkan kelas tersebut.

Penilaian dari guru PAI kemudian disampaikan kepada walikelas, sebab dalam hal ini berperan sangat aktif terkait pembinaan siswa selama di sekolah. Pasalnya wali kelas-lah orang yang pertama kali mengetahui tindak-tanduk siswanya serta perilaku siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah. Oleh karenanya penanganan pertama dalam membina siswa dilakukan oleh wali kelas yang bersangkutan.

## 2) Pemanggilan Guru BK

Berbagai perilaku dan tahapan siswa yang telah melewati beberapa kali pemanggilan wali kelas namun tidak tampak perubahan yang signifikan, selanjutnya akan dihadapkan kepada guru BK (Bimbingan Konseling) yang nantinya akan dibina secara khusus. BK disini akan menindaklanjuti kasus siswa yang sebelumnya telah mendapat beberapa catatan dari walikelas namun tidak ada perubahan. Maka tahap selanjutnya guru BK-lah yang akan turut andil dalam penanganan siswa tersebut.

Pemanggilan ini berfungsi untuk memberikan pengertian dan proses pemahaman secara mendalam terhadap siswa yang bermasalah. Mereka akan dibina oleh kesiswaan dan guru BK melalui pendekatan emosional dan pelan-pelan dimintai keterangan dan penjelasan terkait alasan mereka yang terus-menerus melakukan tindakan demikian.

Pemanggilan kepada guru BK ini sebenarnya tidak untuk mengintrogasi apalagi memojokkan siswa karena telah melakukan perilaku yang tidak terpuji, namun lebih pada pembinaan dan proses pemahaman terhadap siswa serta pemecahan masalah bersama siswa terkait agar tidak mengulangi perilaku yang telah ia perbuat sebelumnya.

## 3) Pemanggilan Wali Murid

Berbagai cara dilakukan oleh MTs al-Hikmah dalam penanganan siswa demi memperbaiki perilaku dan peningkatan akhlakul karimahnyanya. Tidak hanya melalui sistem pembelajaran dan manajemen penanganan dari sekolah, namun juga komunikasi

bersama dengan para walimurid juga dilakukan demi kebaikan anak-anaknya. Disamping pemanggilan walimurid secara kolektif karena terdapat acara-acara khusus seperti wisuda siswa, namun juga terdapat undangan yang bersifat pemanggilan orang tua bagi siswa yang telah melewati beberapa penanganan berdasarkan alur pemanggilan di atas.

Untuk merespon metode penanganan melalui pemanggilan ini, ditemukan salah seorang wali menyambut prosesi pemanggilan ini dengan apresiasi begitu membangun. Apresiasi dan dukungan orang-orang sekitar sekolah sangat tampak dan cukup memberikan nilai positif terhadap penanganan siswa di Mts al-Hikmah.

### **C. Kendala dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTs al-Hikmah**

Segala bentuk upaya dan penilaian yang dilakukan guru PAI lebih terfokus pada pembiasaan-pembiasaan terhadap ritual keagamaan siswa di rumah serta kedisiplinan terutama terkait perkembangan perilaku dan akhlak siswa. Sebab kedisiplinan merupakan proses pembentukan kualitas anak dalam membina akhlakul karimah.

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi para siswa yang menyebabkan para siswa yang memerlukan pendidikan khusus dalam membentuk perilaku siswa yang tidak sesuai norma yang berlaku di lembaga tersebut. Setelah melakukan observasi dan beberapa wawancara, terdapat beberapa yang mempengaruhi akhlak siswa yang kurang baik di MTS al-Hikmah. Yakni lingkungan luar sekolah, pengaruh orang tua dan keterbatasan waktu.

Lingkungan di luar sekolah ini yang sangat memberikan pengaruh negatif bagi perkembangan perilaku anak, baik karena pergaulan bebas, sering begadang, dan orang tua yang terlalu memberikan kebebasan terhadap anak-anaknya. Maka MTs al-Hikmah mengadakan komunikasi antar walikelas bersama walimurid agar pantauan terhadap para siswa senantiasa terjaga meskipun di luar sekolah, baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung melalui telepon dan juga membuat grup *what apps*. Namun hal ini tidak memengaruhi kinerja guru MTs al-

Hikmah dalam melakukan pemantauan-pemantauan kepada para siswa dan siswinya.

Pantauan di luar sekolah ini yang sampai sekarang masih mejadi permasalahan besar, baik bagi sekolah maupun walimurid, mengingat kebanyakan orang tua siswa yang bekerja di luar rumah saat anak-anaknya pulang sari sekolah. Sehingga pantauan mereka terhadap anak kurang maksimal.

Selanjutnya, Orang tua atau keluarga memberikan pengaruh lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh yang datang dari para guru di seklah, sebab pengaruh orang tua bersifat empiris setiap hari, juga memberikan pengaruh hereditas dan genesitas, yakni bakat dan pembawaan serta hubungan darah yang melekat pada diri anak, juga anak lebih banyak tinggal atau berada di rumah dibandingkan di luar rumah. Sehingga secara tidak langsung peranannya sangat besar bagi perkembangan anak.

Namun terdapat beebropa orang tua yang tidak megerti ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah bahkan membangkan ketika mendapati tindakan yang seakan merugikan putra/putrinya, sehingga sangat sulit menangani orang tua yang seperti ini.

Respon beberapa guru bahwa guru sebatas perantara dalam meyampaikan ilmu pengetahuan yang ia miliki, namun juga harus mendapat dukungan dan apresiasi dari wali muri agar usaha tersebut mampu berfungsi secara maksimal dan sasuai tujuan yang dimaksud. Adapun penanganan terhadap walimurid yang tidak megerti peraturan sekolah, maka mereka sebisa mungkin memberikan pegertian dan pemahaman-pemahaman kepada mereka agar mengerti bahwa tujuan para guru di MTs al-Hikmah tidak lain adalah untuk mewujudkan cita-cita walimurid mejadikan anak-anak mereka memiliki pegetahuan yang luas dan didukung perilku yang berakhlakul karimah.

Terakhir, keterbatasan waktu juga menjadi problem sendiri bagi MTs al-Hikmah dalam membina akhlak para siswanya. Keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah menjadi satu hal yang juga perlu dipertimbangkan dalam membina karakter dan akhlak siswa, sebab watu yang sedikit juga akan meghasilkansesuatu yang sedikit, termasuk juga di MTs al-Hikmah. Kegiatan di sekolah tersebut

dimulai jam 7.30 WIB dan berakhir pada 12.30 WIB dan setelah itu anak-anak akan beraktifitas di rumah dan lingkungan masing-masing.

Berdasarkan hasil penemuan peneliti, dapat dipahami bahwa para guru di MTs al-Hikmah terutama guru pendidikan agama Islam dalam menunjukkan perannya dalam membina akhlak siswanya dengan melalui metode keteladanan, metode nasehat, metode pembiasaan, metode pengawasan serta berbagai metode lainnya, dalam rangka membina akhlak siswa agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku di MTs al-Hikmah akan terlaksana secara maksimal ketika penerapan tersebut dilakukan di manapun mereka berada, tidak terbatas pada waktu mereka ketika hanya mengandalkan pembelajaran di dalam kelas.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa peran Guru PAI terhadap akhlak siswa di MTs al-Hikmah Cupel terbagi menjadi beberapa peran, yakni: *Pertama*; peran pengajaran dalam mendidik siswa-siswi dengan kualitas pengetahuan yang tinggi, *Kedua*; peran pendidikan dalam membina akhlak dan perilaku siswa yang elegan dan, *Ketiga*; peran menuntun menuju pendidikan religius agar mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Strategi yang digunakan meliputi; (1) Pembelajaran, dengan menerapkan berbagai mata pelajaran yang memuat pembahasan akhlakul karimah yang diambil dari al-Qur'an, Hadis dan beberapa kitab konvensional seperti kitab *Ta'limul Muta'alim*. (2) Pembiasaan, yakni dengan membiasakan budaya salaman dengan mencium tangan guru sebelum dan sesudah pelajaran, senantiasa istikamah mengaji al-Qur'an dan salat berjamaah, serta pembiasaan menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, (3) Penerapan Strategi *Reward* dan *Punishment* dengan memberikan hadiah dan hukuman yang mendidik terhadap siswa berprestasi dan sebaliknya. Adapun kendala dan solusi yang dialami dalam membina akhlak di Mts al-Hikmah ialah pengaruh lingkungan luar sekolah, minimnya pantauan dan antipati sikap orang tua yang tidak mendukung berbagai ketetapan yang ada di sekolah serta terbatas waktu pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banany, S., Maya, R., & Maulida, A. (2020). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA KELAS VIII-3 DI MTS DARUL IHYA CIOMAS BOGOR TAHUN AJARAN 2019/2020. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 3(01).
- Busthami, S. H. (2018). Pendidikan Berbasis Adab Menurut a. Hassan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 1–18. <https://doi.org/10.14421/jpai.2018.151-01>
- Dahlan, A. (2009). Profesi. *Kajian Teori Guru*.
- Darmadi, H. (2015). MENJADI GURU PROFESIONAL diperbincangkan , karena guru merupakan sumber kunci keberhasilan pendidikan . didik yang menyangkut berbagai aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam. *Jurnal Edukasi*, 13(2).
- Fitri Maulana. Yazida Ichsa. Abdan Syakur Ramadhan. Meysa Fadlun Rubiyyati. (2021). Akhlak dalam Perspektif Buya Hamka. *Al-Makrifat*, 6(2), 47–59.
- Ginanjari, M. H. (2013). Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 02, 376–396. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/37>
- Habibullah, A. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 10(3). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>
- Hamriana, H. A. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8095>
- Herman, H. (2020). Inventarisasi Tanaman Obat Untuk Penderita Hipertensi dan Diabetes Melitus di Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*, 6(1). <https://doi.org/10.36060/jfs.v6i1.59>
- History, A. (2021). *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 10 Nomor 5 Oktober 2021 the Effect of Self-Efficacy on Students ' Learning Outcomes At Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 10 Nomor 5 Oktober 2021*. 10, 1254–1261.
- Huda, M. (2018). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (STUDI KORELASI PADA MATA PELAJARAN PAI). *JURNAL PENELITIAN*, 11(2). <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Ilhamsyah, I., Taufik, A., Razak, F. S. H., & Hawing, H. (2019). Pola Rekrutmen Calon Legislatif DPD Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Kabupaten Wajo. *FisiPublik : Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 4(1), 21–31. <https://doi.org/10.24903/fpb.v4i1.740>
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang.

*Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 5(1), 19–28.  
<https://doi.org/10.31294/ijse.v5i1.5861>

- Kurnia, N. (2018). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Mts 49 Bolaaserae Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*.
- Laksono, A. (2019). Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *National Research and Innovation Agency (Badan Riset Dan Inovasi Nasional)*, 1–20(January 2015).
- Makbul, M. (2021). Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian. In *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*.
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran Fiqh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 97–105. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5692](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5692)
- Moleong, J. L. (2020). metodologi penelitian kualitatif J lexy Moleong. *Jurnal Ilmiah*.
- Murnie. (2020). OPTIMALISASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR: Sebagai Respon dari New Normal di Era Covid 19. *Equity In Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.37304/eej.v2i2.1852>
- Nana Syaodih Sukmadinata, A. &. (2010). Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Budaya Untuk Meningkatkan Apresiasi Siswa Terhadap Budaya Lokal. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 189–203. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.339>
- Nasional, U. S. P. (1982). Introduction and Aim of the Study. *Acta Pædiatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Rizal, A. (2016). Akhlak Tasawuf. *Akhlak Tasawuf, Bandung* ;
- Sabtaningrum, F. E., Wiyokusumo, I., & Leksono, I. P. (2020). Multicultural Based Integrated Thematic E-book in SFH (School from Home) Activities. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 153.
- Sada, H. J. (2015). Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015 P. ISSN: 20869118. *KONSEP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Surat Luqman Ayat 12-19)*, 6(November), 102–121. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1517>
- Safaat, M. (2019). *Oleh: MUHTAR SAFAAT NIM.1706651*.
- Sholihin, M. F., Saputri Tini Hakim, M., & Zaenul Fitri, A. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 168–184. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8036](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8036)
- Siti Aisyah Kamarudin, & Latifah Abdul Majid. (2017). Peranan Murabbi Terhadap Pembangunan Dan Pembentukan Akhlak Remaja. *Al-Turath Journal of Al-Quran*



and *Al-Sunnah*, 2(2).

Sudarsono, B. (2017). MEMAHAMI DOKUMENTASI Blasius. *Acarya Pustaka*, Vol.3.No 1(1), 47–65.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/download/12735/7992>

Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Susilo, H. A. J. I. (2014). *KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM DARUL FALAH KECAMATAN TAMBAK KABUPATEN BANYUMAS SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.

Tarmujianto, T. (2020). Peranan pendidikan akhlak dalam menciptakan keluarga bahagia. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(2), 55. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.3435>

Zalfha Nurina Fadhilah. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Islam Al-Hidayah Jatiuwung Tangerang. *Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 01(01), 83–103.

